

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk menciptakan dan membangun Sumber Daya Manusia (SDM) terutama para generasi muda yang bermartabat, berbudi pekerti, unggul dan memiliki daya saing. Pendidikan harus didesain dengan konkrit guna mempersiapkan generasi yang tidak hanya dapat bertahan hidup melainkan mampu ikut terlibat dan menguasai globalisasi.

Inti dari suatu pendidikan adalah belajar. Belajar adalah suatu proses di mana terjadinya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Belajar merupakan hal terpenting dalam kehidupan, dan merupakan ciri khas manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan akal dan pikiran. Belajar dilakukan manusia seumur hidup tanpa melihat umur dan tempat, dimana saja dan kapan saja baik formal maupun informal. Namun, dalam konteks ini yang akan dibahas adalah belajar dan pembelajaran yang terjadi disekolah, yakni interaksi antara pendidik dan siswa dalam suatu lingkup pendidikan formal.

Proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan untuk mewujudkan suasana yang kondusif dan belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pendidikan itu harus berorientasi pada siswa (*student active learning*).

Dalam hal ini, guru merupakan salah satu unsur terpenting. Guru harus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Untuk itu, dibutuhkan seorang guru yang profesional sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lebih lanjut, peran guru yang profesional juga terdapat pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses pendidikan yang menjelaskan bahwa guru hendaknya memberi kesempatan berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Sesuai dengan isi peraturan tersebut, maka paradigma lama yaitu pembelajaran berpusat pada guru tidak dapat dipertahankan lagi.

Namun pada kenyataannya, seorang guru yang profesional masih menjadi suatu masalah serius dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengalaman pada saat PPLT di SMK-2 YAPIM Simpang Kawat, proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak dapat mengungkapkan pendapat mereka sehingga timbul rasa bosan untuk belajar serta membuat keributan di kelas.

Dilanjutkan dengan observasi kembali di sekolah tersebut, hal itu ternyata belum berubah juga, guru yang mengajar Kewirausahaan masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga hasil belajar siswa tetap kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil tes belajar siswa kelas X pada saat Ulangan Harian.

Tabel 1.1
Rekapitulasi nilai Ulangan Harian 1 dan 2 pelajaran Kewirausahaan
Kelas X Ak-1 SMK-2 YAPIM Simpang Kawat

| No | Tes | KKM | Jumlah Siswa Keseluruhan | Siswa yang memperoleh nilai \geq KKM | | Siswa yang memperoleh nilai $<$ KKM | |
|-----------|------|-----|--------------------------|--|--------|-------------------------------------|--------|
| | | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | UH 1 | 70 | 36 | 17 | 47,22% | 19 | 52,77% |
| 2 | UH 2 | 70 | 36 | 15 | 41,67% | 21 | 58,33% |
| Jumlah | | | | 32 | 88,89% | 40 | 111,1% |
| Rata-rata | | | | 16 | 44,45% | 20 | 55,55% |

Sumber: Daftar Nilai X Ak-1 SMK-2 YAPIM Simpang Kawat

Tabel 1.2
Rekapitulasi nilai Ulangan Harian 1 dan 2 pelajaran Kewirausahaan
Kelas X Ak-2 SMK-2 YAPIM Simpang Kawat

| No | Tes | KKM | Jumlah Siswa Keseluruhan | Siswa yang memperoleh nilai \geq KKM | | Siswa yang memperoleh nilai $<$ KKM | |
|-----------|------|-----|--------------------------|--|--------|-------------------------------------|---------|
| | | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | UH 1 | 70 | 36 | 13 | 36,11% | 23 | 63,88% |
| 2 | UH 2 | 70 | 36 | 18 | 50% | 18 | 50% |
| Jumlah | | | | 31 | 86,11% | 41 | 113,89% |
| Rata-rata | | | | 15,5 | 43,05% | 20,5 | 56,94% |

Sumber: Daftar Nilai X Ak-2 SMK-2 YAPIM Simpang Kawat

Selain melihat nilai ulangan harian di atas, ternyata saat dianalisa pada 3 semester sebelumnya, hasil belajar siswa sebelum melakukan remedial masih di bawah KKM untuk pelajaran Kewirausahaan yaitu 70. Hal ini dibuktikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Hasil Belajar Siswa

| Semester | Tahun | Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Siswa yang mencapai KKM | | Siswa yang tidak mencapai KKM | |
|----------|-----------|--------|--------------|-----|-------------------------|--------|-------------------------------|--------|
| | | | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| Genap | 2013/2014 | X AP 1 | 36 | 70 | 20 | 55,56% | 16 | 44,44% |
| | | X AP 2 | 35 | | 25 | 69,44% | 10 | 40% |
| Ganjil | 2014/2015 | X AP 1 | 36 | 70 | 22 | 61,11% | 14 | 61,11% |
| | | X AP 2 | 36 | | 16 | 44,44% | 20 | 55,56% |
| Genap | 2014/2015 | X AP 1 | 36 | 70 | 20 | 55,56% | 16 | 44,44% |
| | | X AP 2 | 36 | | 18 | 50% | 18 | 50% |

Sumber: Daftar Nilai SMK-2 YAPIM Simpang Kawat

Dengan melihat hasil tes belajar siswa di atas, tentu belum mencapai apa yang diharapkan. Untuk memperbaiki hasil belajar tersebut maka salah satu yang menjadi indikator penting adalah bagaimana seorang guru dalam mengajar dan membangun suasana belajar. Untuk itu, sebaiknya guru harus pandai dalam mengadakan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk melibatkan diri secara aktif dan turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya keterlibatan mental tapi juga fisik, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki dan terlibat dalam pembelajaran. Tidak hanya hasil belajar sebatas pengetahuan yang diberikan, tetapi bagaimana siswa itu sendiri mampu mengkonstruksi pikirannya berbantuan sumber belajar yang luas dan pengalaman belajarnya, sehingga mampu mengaitkan dengan pembelajaran yang dihadapi untuk memperoleh pandangan

baru. Dengan demikian interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin, dan pembelajaran tidak lagi satu arah yang terpusat pada guru.

Saat ini, banyak sekali model-model pembelajaran aktif yang mendorong siswa mampu berpartisipasi secara aktif pula dalam kegiatan pembelajaran, model-model pembelajaran tersebut dikategorikan sebagai model-model pemrosesan informasi yang menekankan cara berpikir siswa yang memiliki dampak terhadap cara mereka mengolah informasi yang diterima dalam pembelajaran. Karena pada hakikatnya, inti dari berpikir adalah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* dan *Problem Based Learning (PBL)*.

Inkuiri dalam bahasa Inggris *Inquiry*, berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. *Inquiry* sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Selain *Inquiry*, model pembelajaran yang termasuk rumpun dalam pemrosesan informasi adalah model *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan permasalahan untuk memperoleh pengetahuan.

Dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Inquiry* dan model *Problem Based Learning* sama-sama menuntut siswa untuk dapat mengeksplor

seluruh pengetahuan yang mereka miliki dan terlibat aktif serta berpikir kritis dalam suatu pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dengan cara berpikir maksimal, hingga pada akhirnya siswa akan dapat mengingat lebih lama konsep tersebut dan tidak lagi pasif dalam suatu pembelajaran, melainkan berani dan penuh percaya diri mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan pengetahuan yang telah ia konstruks sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk merealisasikan upaya tersebut dalam suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK-2 YAPIM Simpang Kawat T.P. 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan keinginan siswa untuk belajar Kewirausahaan.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam memberikan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan.
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Kewirausahaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Melihat keterbatasan kemampuan, waktu, dan menghindari permasalahan yang luas dalam penelitian serta untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan sesuai dengan harapan, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada “Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas X SMK-2 YAPIM Simpang Kawat T.P. 2015/2016”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Inquiry* dan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan SMK-2 YAPIM Simpang Kawat T.P. 2015/2016?
2. Apakah terdapat perbedaan perlakuan model pembelajaran *Inquiry* dan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan SMK-2 YAPIM Simpang Kawat T.P. 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* dan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan SMK-2 YAPIM Simpang Kawat T.P. 2015/2016.
2. Untuk mengetahui perbedaan perlakuan model pembelajaran *Inquiry* dan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan SMK-2 YAPIM Simpang Kawat T.P. 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti tentang penerapan model pembelajaran *Inquiry* dan *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK-2 YAPIM Simpang Kawat T.P. 2015/2016.
2. Sebagai upaya atau bahan pertimbangan guru untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran *Inquiry* dan *Problem Based Learning (PBL)* dalam menyampaikan materi yang sesuai.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran, dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, dan perpustakaan di Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang membutuhkan.
4. Sebagai bahan studi atau pembandingan penelitian yang relevan bagi peneliti lain dikemudian hari.